

**Sosialisasi Pentingnya Memakai Masker dalam Rangka Mencegah  
Penyebaran Covid-19 di Desa Argomulyo Kecamatan Banjit  
Kabupaten Way Kanan Lampung**

**<sup>1</sup>Muhammad Rohimin**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

[<sup>1</sup>rohiminm@gmail.com](mailto:rohiminm@gmail.com)

**Abstract.** *A socialization program on the importance of wearing masks to prevent the spread of COVID-19 was carried out in Argomulyo Village, Banjit District, Way Kanan Regency, Lampung Province, as a form of community service by KKN-DR students of UIN Raden Intan Lampung. This activity was motivated by low public awareness of the dangers of COVID-19 and the still weak implementation of health protocols in rural areas. The main objective of this program is to increase public knowledge and awareness regarding the importance of wearing masks and implementing clean and healthy living behaviors (PHBS) to prevent virus transmission. This study used a qualitative descriptive method with a field research approach, where data were obtained through interviews, observations, and documentation of 50 residents who participated in the socialization. The results of the activity showed changes in community behavior after the socialization, where residents began to discipline themselves to wear masks, wash their hands regularly, and maintain distance during social interactions. This program has proven effective in building collective awareness and fostering community social responsibility for shared health. This participatory-based socialization approach can be a model for community empowerment in increasing preparedness and awareness of infectious disease prevention at the local level.*

**Keywords.** *Socialization, COVID-19, Mask.*

**Abstrak.** Program sosialisasi pentingnya memakai masker dalam rangka mencegah penyebaran COVID-19 dilaksanakan di Desa Argomulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa KKN-DR UIN Raden Intan Lampung. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya COVID-19 dan masih lemahnya penerapan protokol kesehatan di lingkungan pedesaan. Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga mengenai pentingnya penggunaan masker serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) guna mencegah penularan virus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan (field research), di mana data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 50 orang warga yang menjadi peserta sosialisasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat setelah sosialisasi, di mana warga mulai disiplin menggunakan masker, mencuci tangan secara rutin, dan menjaga jarak saat berinteraksi sosial. Program ini terbukti efektif dalam membangun kesadaran kolektif serta menumbuhkan tanggung jawab sosial masyarakat terhadap kesehatan bersama. Sosialisasi berbasis pendekatan partisipatif ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan kepedulian terhadap pencegahan penyakit menular di tingkat lokal.

**Kata Kunci.** Sosialisasi, COVID-19, Masker.

## A. PENDAHULUAN

Pada tanggal 31 Desember 2019, World Health Organization (WHO) menerima laporan mengenai kasus pneumonia misterius di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Pada 7 Januari 2020, otoritas Tiongkok mengonfirmasi bahwa penyakit tersebut disebabkan oleh virus baru dari keluarga coronavirus, yang kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2), sedangkan penyakitnya disebut Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) (World Health Organization [WHO], 2020). Virus ini memiliki karakteristik penularan antarmanusia dengan kecepatan penyebaran yang tinggi, sebagaimana dibuktikan oleh meningkatnya jumlah pasien terinfeksi di berbagai negara (Huang et al., 2020; Relman, 2020). Sebelum pandemi COVID-19, dunia juga pernah dihadapkan pada wabah Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) pada tahun 2002 dan Middle East Respiratory Syndrome (MERS) pada tahun 2012. Kedua penyakit tersebut juga disebabkan oleh coronavirus dengan tingkat mortalitas yang cukup tinggi, yakni sekitar 10% untuk SARS dan 40% untuk MERS (PDPI, 2020). Meskipun tingkat kematian akibat COVID-19 relatif lebih rendah, penyebarannya jauh lebih luas dan cepat, sehingga WHO menetapkan sebagai (PHEIC) pada 30 Januari 2020 (WHO, 2020).

Di Indonesia, pandemi COVID-19 berdampak besar terhadap berbagai sektor kehidupan masyarakat. Salah satu strategi utama pemerintah dalam memutus rantai penyebaran virus ialah dengan menerapkan protokol kesehatan, terutama penggunaan masker. Pemakaian masker berfungsi ganda, yakni sebagai pelindung diri dari paparan droplet dan sebagai upaya melindungi orang lain dari kemungkinan penularan. Menurut Yudhastuti (2020), penggunaan masker kain di masyarakat Indonesia terbukti efektif sebagai alternatif proteksi personal ketika ketersediaan masker medis terbatas, sekaligus menjadi bagian penting dalam pengendalian sumber penularan.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan masker masih belum optimal. Lestari et al. (2022) menemukan bahwa hanya sekitar 55,7% masyarakat Indonesia yang secara konsisten mematuhi protokol penggunaan masker di ruang publik. Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan antara lain adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, persepsi risiko, serta dukungan lingkungan sosial (Manahiangkun & Tjingaisa, 2023). Di sisi lain, upaya sosialisasi di tingkat komunitas, terutama di pedesaan, terbukti dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan masker sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat (Ratnawati et al., 2023; Ulina Sitepu et al., 2021).

Kegiatan sosialisasi seperti penyuluhan, edukasi publik, dan pembagian masker gratis telah terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Misalnya, penelitian Agustin et al. (2021) menunjukkan bahwa program Sosialisasi 3M (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak) di Pasar Pucang, Surabaya, mampu mendorong partisipasi warga dan menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya pencegahan COVID-19. Demikian pula, studi Ulina Sitepu et al. (2021) di Desa Sidodadi Ramonia menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan praktik masyarakat setelah dilakukan edukasi mengenai pemakaian masker dan kebersihan tangan.

Dengan memperhatikan hasil-hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi berperan penting dalam membangun kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat terhadap penggunaan masker. Konteks ini menjadi sangat relevan bagi masyarakat pedesaan seperti Desa Argomulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan, Lampung, yang memiliki karakteristik sosial dan budaya berbeda dibanding masyarakat perkotaan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menelaah secara mendalam pelaksanaan sosialisasi pentingnya memakai masker dalam rangka mencegah penyebaran COVID-19 di Desa Argomulyo. Artikel ini diharapkan memberikan kontribusi empiris terhadap upaya peningkatan literasi kesehatan masyarakat di tingkat lokal serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi sosialisasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Argomulyo terhadap bahaya COVID-19 serta upaya pencegahannya melalui sosialisasi pemakaian masker. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap warga desa, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen pendukung seperti laporan kegiatan dan data kasus COVID-19 di wilayah setempat. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada masyarakat, observasi selama kegiatan sosialisasi, dan dokumentasi berupa foto, catatan, serta daftar hadir peserta. Sebanyak 50 orang warga yang mewakili berbagai kalangan ditetapkan sebagai responden penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan efektivitas kegiatan sosialisasi pemakaian masker dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyebaran COVID-19 di Desa Argomulyo.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Desa Argomulyo mengenai COVID-19 sebelum dilaksanakan kegiatan sosialisasi masih tergolong rendah. Berdasarkan wawancara dan observasi awal, sebagian besar warga hanya mengetahui bahwa virus tersebut berbahaya dan dapat menyebabkan kematian, namun mereka tidak memahami secara detail bagaimana cara penularan, gejala klinis, dan langkah-langkah pencegahannya. Banyak di antara mereka yang menganggap bahwa pandemi ini adalah penyakit biasa yang akan sembuh dengan sendirinya tanpa memerlukan perhatian khusus. Hal ini terbukti dengan masih ditemukannya warga yang beraktivitas di luar rumah tanpa menggunakan masker, berkumpul tanpa menjaga jarak, serta kurang memperhatikan kebersihan tangan. Situasi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan.

Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi mengenai bahaya COVID-19 dan pentingnya penggunaan masker, peneliti menemukan adanya peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat secara signifikan. Warga mulai memahami bahwa COVID-19 bukan hanya penyakit ringan, tetapi dapat menimbulkan komplikasi berat seperti gangguan pernapasan, pneumonia, bahkan kematian, terutama bagi lansia dan penderita penyakit bawaan seperti diabetes, hipertensi, dan jantung. Selain itu, warga juga mulai memahami bahwa penularan utama virus ini terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk, bersin, atau berbicara, serta pentingnya menjaga jarak minimal satu meter dari orang lain untuk menghindari penyebaran virus.

Perubahan perilaku masyarakat terlihat jelas setelah kegiatan berlangsung. Warga mulai disiplin menggunakan masker ketika bepergian, mencuci tangan secara rutin dengan sabun atau hand sanitizer, serta mengurangi kegiatan sosial yang melibatkan banyak orang. Tidak hanya orang dewasa, anak-anak pun mulai diedukasi untuk menjaga kebersihan diri dan menghindari bermain di luar rumah tanpa pengawasan. Kegiatan sosialisasi juga mendorong terbentuknya sikap saling mengingatkan antarwarga untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang tepat dan komunikatif mampu menumbuhkan kesadaran kolektif dalam masyarakat.

Secara substansial, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Purnamasari dan Raharyani (2020) yang menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan yang baik tentang COVID-19 berpengaruh langsung terhadap perubahan perilaku pencegahan di masyarakat. Edukasi yang dilakukan melalui pendekatan komunikasi interpersonal dan partisipatif terbukti lebih efektif dibandingkan penyuluhan satu arah. Dalam konteks masyarakat pedesaan, interaksi langsung dengan warga menjadi sarana penting dalam menumbuhkan kepercayaan terhadap pesan kesehatan yang disampaikan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Sari dan Sutomo

(2021) yang menegaskan bahwa kegiatan edukasi berbasis komunitas mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pola hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam menghadapi pandemi.

Selain itu, kegiatan sosialisasi juga memiliki dampak sosial yang positif. Warga mulai menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dengan mengingatkan satu sama lain untuk memakai masker dan menjaga jarak. Solidaritas sosial meningkat, ditandai dengan munculnya inisiatif warga untuk menyediakan tempat cuci tangan di beberapa titik strategis desa dan melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan. Kesadaran kolektif ini membentuk budaya baru yang lebih higienis dan bertanggung jawab terhadap kesehatan bersama. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nuraini (2021) yang menegaskan bahwa kesadaran kolektif masyarakat terhadap pencegahan COVID-19 meningkat seiring dengan intensitas kegiatan sosialisasi dan keterlibatan aktif tokoh masyarakat dalam memberikan contoh positif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi penanganan COVID-19 di Desa Argomulyo memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif bukan hanya meningkatkan pengetahuan warga tentang bahaya COVID-19, tetapi juga membentuk sikap disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Selain itu, kegiatan ini berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan solidaritas antarwarga, sehingga dapat memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi pandemi. Dalam konteks yang lebih luas, kegiatan semacam ini menunjukkan pentingnya komunikasi kesehatan berbasis masyarakat sebagai strategi efektif dalam penanganan krisis kesehatan publik.

#### **D. KESIMPULAN**

Pelaksanaan sosialisasi pencegahan COVID-19 di Desa Argomulyo terbukti meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya serta cara pencegahan penularan virus. Setelah kegiatan ini, warga menjadi lebih disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan. Sosialisasi yang dilakukan secara komunikatif dan partisipatif juga membangun kesadaran kolektif serta tanggung jawab bersama dalam menjaga kesehatan lingkungan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi langsung kepada masyarakat pedesaan efektif dalam mengubah perilaku dan membentuk budaya hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, disarankan agar program sosialisasi semacam ini dilanjutkan secara berkelanjutan dengan melibatkan tokoh masyarakat dan pemerintah daerah, serta memanfaatkan media digital untuk memperluas jangkauan edukasi kesehatan.

#### **REFERENSI**

- Agustin, A. F., Kusuma, A. T., Fernanda, R. S., Zazilah, R., & Leksono, I. D. (2021). Sosialisasi 3M dan pembagian masker di Pasar Pucang, Surabaya sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 5(1), 185–193.
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., & Hu, Y. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506.

- Lestari, P. W., & Sari, D. A. (2022). Predisposing, enabling, and reinforcing factors of COVID-19 prevention behavior in Indonesia: A mixed-methods study. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 57(3), 1–12.
- Manahiangkun, N., & Tjingaisa, Y. F. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan masker (protokol kesehatan COVID-19) pada era endemik di Kecamatan Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara. *Leleani: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 3(1).
- Nuraini, D. (2021). *Peran Sosialisasi dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Pencegahan COVID-19*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 115–123.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). Pedoman penatalaksanaan COVID-19. Jakarta: PDPI.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). *Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 33–42.
- Ratnawati, R., Adhitya, E. T., Meilasari, E., Putri, R. R. S., & Maqfiroh, S. (2023). Penyuluhan penggunaan masker untuk pencegahan penyakit COVID-19 pada masyarakat. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Relman, D. A. (2020). The COVID-19 pandemic. *The New England Journal of Medicine*, 382(13), 1269–1270.
- Sari, N., & Sutomo, A. (2021). *Efektivitas Edukasi Kesehatan terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19*. *Jurnal Promkes*, 9(1), 45–56.
- Ulina Sitepu, S. D. E., Sipayung, S. T., Simarmata, P. C., & Hayati, K. (2021). Edukasi penggunaan masker dan hand hygiene pada masyarakat di masa pandemi COVID-19 di Desa Sidodadi Ramonia. *Jurnal Pengmas Kestra (JPK)*, 1(2).
- World Health Organization. (2020). Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it. WHO Press.
- Yudhastuti, R. (2020). The use of cloth face mask during the pandemic period in Indonesian people. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 15(2), 32–36.